



## Peran Pembukuan Sederhana UMKM sebagai Dasar Pertimbangan Keputusan Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus Yumi Ex Linen

Ni Made Anindhya Atma<sup>1)</sup>, Irni Yusnita<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

E-mail: [anindhya.atma@gmail.com](mailto:anindhya.atma@gmail.com), [irniyusnita440@gmail.com](mailto:irniyusnita440@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the weaknesses of a financial recording system that relies solely on notes and the owner's memory. It also explains how the implementation of simple bookkeeping based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) can serve as a basis for business decision-making. The research was conducted using a qualitative approach through a case study of the Yumi Ex Linen MSME, a business that supplies linen to villas and hotels in Bali. Data were obtained through interviews, observations of daily transactions, and documentation of sales and purchase notes for the period July 1–31, 2025. The research results show that a note-based and memory-based recording system results in inaccurate financial information and is difficult to use as a basis for decision-making. After implementing simple bookkeeping in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) for MSMEs, the Yumi Ex Linen MSME successfully compiled systematic financial reports, including a general journal, income statement, statement of financial position, and notes to the financial statements. Based on these reports, the business achieved a net profit of Rp29,593,616 in July 2025. These results demonstrate that implementing simple bookkeeping not only helps business owners understand their actual financial condition but also improves their ability to make more objective and accountable data-based decisions. Simple bookkeeping based on SAK for MSMEs can be a crucial instrument for MSMEs in realizing professional and sustainable business governance.*

**Keywords:** SAK for MSMEs, simple bookkeeping, financial reports, MSMEs, business decision.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelemahan sistem pencatatan keuangan yang hanya mengandalkan nota dan ingatan pemilik usaha serta menjelaskan bagaimana penerapan pembukuan sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus pada UMKM Yumi Ex Linen yang bergerak di bidang penyediaan linen untuk vila dan hotel di Bali. Data diperoleh melalui wawancara, observasi transaksi harian serta dokumentasi nota penjualan dan pembelian selama periode 1–31 Juli 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan berbasis nota dan ingatan menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Setelah diterapkan pembukuan sederhana sesuai SAK EMKM, UMKM Yumi Ex Linen berhasil menyusun laporan keuangan secara sistematis yang meliputi jurnal umum, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan laporan tersebut, diketahui bahwa usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp29.593.616 pada periode Juli 2025. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan pembukuan sederhana tidak hanya membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara nyata tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam

mengambil keputusan berbasis data yang lebih objektif dan akuntabel. Pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM dapat menjadi instrumen penting bagi pelaku UMKM dalam mewujudkan tata kelola usaha yang profesional dan berkelanjutan.

**Kunci:** SAK EMKM, pembukuan sederhana, laporan keuangan, UMKM, keputusan usaha

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering kita dengar dengan istilah UMKM mempunyai fungsi untuk meratakan ekonomi masyarakat dan juga berpengaruh pada kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Di negara kita Indonesia, UMKM hadir dengan peran yang sangat bermanfaat bagi masyarakatnya seperti mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar sehingga mampu menurunkan angka pengangguran yang marak serta menurunnya kesenjangan ekonomi antar masyarakat yang sedikit memiliki akses pintu masuk ke sektor usaha besar. UMKM mampu membuat perputaran ekonomi khususnya di Indonesia menjadi seimbang dan kuat karena mampu untuk menaikkan pendapatan masyarakatnya. Hal ini bagus untuk masa depan ekonomi nasional kita secara berkelanjutan. Pesatnya laju ekonomi nasional bisa ditentukan melalui perkembangan UMKM karena saling berkaitan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memberikan definisi bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang berfungsi memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang lebih merata serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta menjaga stabilitas nasional. Hasil penelitian Novitasari (2022), menyebutkan bahwa di Indonesia sendiri UMKM sudah mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja serta menghasilkan sekitar 61% dari PDB negara. Keberadaan UMKM ini memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional dan menjadi fokus penting dalam berbagai kebijakan pembangunan ekonomi.

UMKM menjadi soko guru perekonomian nasional termasuk di Provinsi Bali. Sektor pariwisata Bali sangat beragam dan terkenal mulai dari kerajinan, wisata alam serta masih banyak lagi. Akan tetapi, Provinsi Bali juga sempat mengalami merosotnya perekonomian terutama dalam bidang pariwisata akibat adanya guncangan pandemi covid-19 pada tahun 2020. Kementerian Koperasi dan UKM (2019) mencatat bahwa lebih dari 80% UMKM mampu bertahan di masa pandemi karena kemudahan dan daya adaptasinya yang sangat tinggi.

**Tabel 1. Jumlah UMKM Provinsi Bali Tahun 2023**

Kabupaten/Kota	Tahun	Mikro	Kecil	Menengah
Kabupaten Badung	2023	25.894	23	8
Kabupaten Bangli	2023	29.497	11	2
Kabupaten Buleleng	2023	66.862	6	2
Kabupaten Gianyar	2023	46.914	10	0
Kabupaten Jembrana	2023	59.743	1	1
Kabupaten Karangasem	2023	33.053	2	2
Kabupaten Klungkung	2023	17.295	0	0
Kabupaten Tabanan	2023	40.859	5	3

Kota Denpasar	2023	69.445	42	4
---------------	------	--------	----	---

Sumber: *Balisatudata.com*

Data UMKM Provinsi Bali tahun 2023 menunjukkan sektor usaha mikro masih mendominasi dalam kegiatan ekonomi lokal di semua kabupaten dan kota. Kota Denpasar tercatat memiliki jumlah UMKM mikro paling tinggi yaitu 69.445 unit yang menggambarkan betapa aktifnya kegiatan ekonomi daerah tersebut. Kabupaten Buleleng menempati posisi kedua dengan 66.862 unit usaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi di wilayah tersebut cukup kuat karena benar-benar berakar dari masyarakatnya sendiri. Di sisi lain yakni Kabupaten Klungkung menjadi daerah dengan jumlah UMKM mikro paling rendah hanya 17.295 unit.

Jika kita beralih ke kategori usaha kecil, Kota Denpasar Kembali menempati posisi teratas dengan 42 unit dan Kabupaten Badung berada di urutan berikutnya dengan 23 unit. Angka-angka tersebut memberikan gambaran bahwa perkembangan usaha di Bali sangat bervariasi antarwilayah. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedua wilayah tersebut memiliki kapasitas pertumbuhan usaha yang cukup mapan terutama karena sektor pariwisata dan perdagangan disana berkembang pesat.

Pada kategori usaha menengah yang menggambarkan sebagian besar kabupaten justru memiliki jumlah sangat sedikit bahkan beberapa tidak memiliki unit usaha menengah sama sekali. Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi UMKM dari skala mikro ke menengah masih membutuhkan dukungan yang kuat mulai dari akses permodalan dan pelatihan hingga literasi keuangan. Pada kenyataannya data ini menegaskan bahwa UMKM memang menjadi tulang punggung ekonomi Bali.

UMKM juga berperan sebagai sarana inovasi dan kreativitas masyarakat. Mereka membantu mencari solusi berbagai permasalahan sosial maupun ekonomi dan hal ini sesuai dengan penelitian dari Salsabilla & Widodo (2024) dan Kader (2018). Yumi Ex Linen menjadi salah satu UMKM yang justru mampu bangkit dari situasi krisis. Usaha yang bergerak di penyediaan linen untuk villa ini didirikan oleh I Made Ariawan bersama istrinya Sumiasih sebagai bentuk penyesuaian diri menghadapi lesunya sektor pariwisata di Bali. Mereka menawarkan layanan seperti menjahit ulang linen bekas hotel dan menyediakan linen baru serta memenuhi kebutuhan perlengkapan rumah tangga. Melalui layanan yang mereka berikan maka UMKM ini ikut menjaga kelancaran operasional villa di Bali yang dimiliki oleh investor lokal maupun asing. Meskipun bisnisnya tetap berjalan namun Yumi Ex Linen masih berhadapan dengan masalah yang sering muncul pada banyak UMKM yaitu pengelolaan keuangan yang belum tertata rapi.

Kareja Alfiah dan Wicaksono (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi UMKM karena membantu pemilik melihat kondisi usaha dan membuat keputusan yang tepat. Namun penelitian Sulistyowati dkk (2021) menunjukkan bahwa banyak UMKM belum mencatat keuangannya dengan baik. Keuangan pribadi sering bercampur dengan keuangan usaha sehingga pemilik sulit mengetahui apakah bisnisnya sedang untung atau rugi. Banyak pelaku usaha juga masih mengandalkan ingatan atau

nota yang menumpuk. Kondisi seperti ini juga dialami Yumi Ex Linen karena seluruh transaksi hanya dikumpulkan tanpa disusun dalam pembukuan yang jelas.

Pemilik usaha hanya menumpuk nota-nota penjualan dan pembelian tanpa adanya pencatatan yang terstruktur. Selama ini mereka menerapkan semacam “*feeling accounting*” yang dimana jika laci ramai berarti untung jika sepi berarti rugi tanpa ada perhitungan yang jelas. Pada kenyataannya metode ini tentu membatasi kemampuan UMKM untuk menilai performa usahanya dengan tepat.

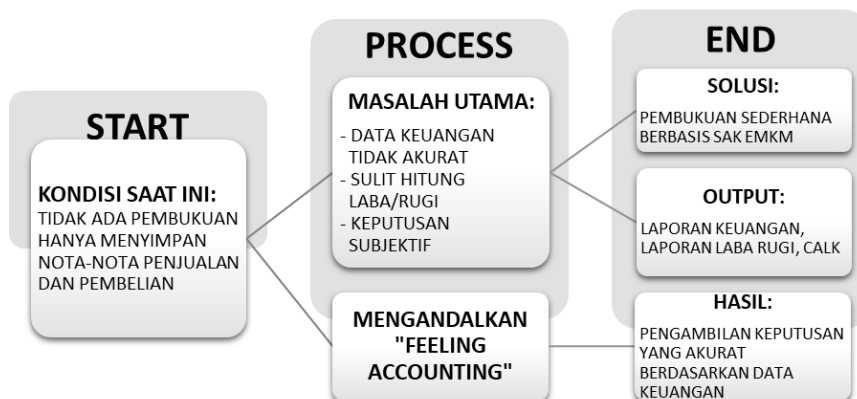
Kesiapan UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah karena minimnya pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi seperti dasar akrual dan entitas bisnis. Penelitian Yuniar et al. (2025) memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi pemilik usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan. Omzet atau ukuran usaha bukan faktor utama karena yang paling menentukan adalah pemahaman pemilik tentang pembukuan sehingga edukasi akuntansi sederhana menjadi kunci bagi UMKM. Sulistyowati dkk (2021) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan terbukti membawa perubahan nyata pada kualitas manajemen keuangan mereka.

Pemerintah sebenarnya telah menyediakan pedoman akuntansi khusus bagi pelaku UMKM melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) sebagai panduan bagi usaha kecil agar dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana dan dapat dipahami. Sementara itu, literatur seperti Sakdiah (2024) dan Hartono et al. (2024) menyoroti bahwa digitalisasi pembukuan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan UMKM di era *society 5.0*. Namun dalam praktiknya banyak pelaku UMKM belum menerapkan standar tersebut karena keterbatasan pemahaman maupun kebiasaan lama dalam pencatatan keuangan.

Oleh sebab itu, tujuan dibuatnya artikel ilmiah ini yaitu untuk menganalisis apa saja kelemahan sistem pencatatan keuangan yang hanya mengandalkan nota dan ingatan pada usaha yang dijalankan dan bagaimana pembukuan sederhana berdasarkan SAK EMKM dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha.

Bagan dibawah ini menyajikan alur berpikir yang digunakan penulis dalam mengembangkan penelitian.

**Grafik 1. Model Konseptual Masalah**



*Sumber: Model Konseptual yang Dikembangkan Peneliti (2025)*

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pembukuan yang diterapkan oleh UMKM Yumi Ex Linen serta proses penerapan pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata dalam operasional harian usaha. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pengolahan data statistik melainkan pada pemahaman terhadap proses juga kebiasaan dan makna di balik praktik pembukuan yang selama ini dilakukan pelaku usaha sehingga lebih tepat dianalisis secara kualitatif daripada kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung pada objek penelitian dalam kondisi alamiah.

Objek penelitian ini adalah sistem pencatatan keuangan UMKM Yumi Ex Linen yang mencakup seluruh aktivitas pencatatan transaksi termasuk transaksi harian dan dokumen pendukung serta praktik pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Jenis data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data sekunder berupa nota transaksi dan catatan manual yang belum sepenuhnya tercatat karena selama ini hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha. Pengumpulan data dilakukan selama periode 1–31 Juli 2025 melalui observasi langsung juga wawancara dan dokumentasi pada UMKM Yumi Ex Linen untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik pencatatan yang berjalan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif melalui proses reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Analisis ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola pencatatan juga kelemahan sistem serta kebutuhan perbaikan dalam pembukuan UMKM. Pendekatan analisis tersebut sejalan dengan temuan Pratiwi dan Suryani (2020) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif efektif digunakan untuk mengungkap permasalahan pencatatan keuangan pada

UMKM serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menyusun format pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM yang akan diawali dengan penyusunan jurnal umum kemudian laporan keuangan serta laba rugi dan diakhiri dengan CALK sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan UMKM Yumi Ex Linen dalam menerapkan pembukuan yang lebih sistematis dan sesuai standar sebagai bahan dasar dalam pengambilan usaha pada periode selanjutnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

UMKM Yumi Ex Linen adalah industri rumahan yang bergerak di bidang jasa penyediaan dan penjualan linen untuk kebutuhan akomodasi mulai dari villa dan hotel hingga rumah tangga. Usaha ini beroperasi setiap hari dari pukul 10.00 hingga 22.00 wita melayani pelanggan dengan konsisten dan berlokasi di Gg. I No. 1B, Kedonganan, Kec. Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Usaha ini didirikan pada tahun 2021 sebagai bentuk upaya pemilik dalam mempertahankan kondisi ekonomi keluarga setelah sektor pariwisata Bali mengalami penurunan drastis yang menyebabkan pasangan pemilik kehilangan pekerjaan utama mereka. Dengan modal awal pada saat tahun 2021 sebesar Rp2.000.000 serta dukungan berupa pinjaman barang senilai Rp17.000.000. Usaha ini mulai dikembangkan hingga dapat beroperasi dan bertahan hingga saat ini. UMKM ini dijalankan dari kediaman pemilik secara langsung sehingga tidak terdapat biaya sewa tanah maupun bangunan yang menjadi salah satu faktor efisiensi biaya operasional dan mendukung keberlanjutan usaha pada tahap awal pengembangan.

Sebelum menyajikan ketiga laporan keuangan utama pada UMKM Yumi Ex Linen, peneliti terlebih dahulu mencantumkan jurnal umum sebagai ringkasan seluruh transaksi yang terjadi selama periode berjalan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai pencatatan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan berikutnya. Anandita et al. (2024) menyatakan bahwa jurnal umum digunakan untuk mencatat semua bukti pembukuan baik berupa bukti transaksi maupun bukti pencatatan yang telah disahkan oleh pihak berwenang. Berikut adalah jurnal umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan nota-nota transaksi Yumi Ex Linen.

**Tabel 2. Jurnal Umum Transaksi Yumi Ex Linen**

<b>JURNAL UMUM (RINGKASAN TRANSAKSI YUMI EX LINEN) PERIODE 1 – 31 JULI 2025</b>			
<b>Jumlah (Rp)</b>			
<b>Nama Akun</b>	<b>Nomor Akun</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
Kas	111	53.018.00	7.135.400
Piutang Usaha	112	635.500	-
Penjualan	411	-	53.503.500
Pendapatan Lain-lain	412	-	150.000
Beban Tenaga Kerja Langsung	511	500.000	-

Beban Perlengkapan	512	560.400	-
Pembelian (Tunai & Kredit)	521	7.337.800	-
Utang Usaha	211	-	1.337.800
Beban Pokok Penjualan (HPP)	520	22.467.800	-
Persediaan Akhir	113	1.595.000	-
Persediaan Awal	113	-	16.725.000
Beban Penyusutan Peralatan	513	189.166	-
Akumulasi Penyusutan Peralatan	122	-	189.166
Beban Lain-lain (Sarana Upacara)	611	75.000	-
Kas	111	-	75.000
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>		<b>86.803.866</b>	<b>86.803.866</b>
(Catatan: Saldo Kas Akhir (31 Juli): Saldo Awal Rp 8.000.000 + (Debet 53.018.000 - Kredit 7.135.400) = 53.882.600. Angka ini cocok dengan Neraca)			

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Yumi Ex Linen (2025)

Berdasarkan hasil pencatatan pada jurnal umum, peneliti menyusun laporan laba rugi sebagai salah satu komponen utama laporan keuangan menurut SAK EMKM. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan besarnya pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode akuntansi sehingga dapat diketahui tingkat laba atau rugi bersih yang diperoleh UMKM Yumi Ex Linen.

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi Yumi Ex Linen**

<b>ENTITAS</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>UNTUK BULAN YANG BERAKHIR 31 JULI 2025</b>		
<b>Keterangan</b>	<b>Catatan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>PENDAPATAN</b>		
<i>Pendapatan Usaha</i>	<i>C.2b</i>	<i>53.503.500</i>
<i>Pendapatan Lain-Lain</i>		<i>150.000</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>53.653.500</b>
<b>BEBAN</b>		
<i>Beban Pokok Penjualan</i>	<i>C.2.d</i>	<i>(22.467.800)</i>
<i>Beban Usaha (Operasional):</i>	<i>C.3.4</i>	
<i>Beban Tenaga Kerja Langsung</i>		<i>(500.000)</i>
<i>Beban Perlengkapan</i>		<i>(560.400)</i>
<i>Beban Penyusutan Peralatan</i>		<i>(189.166)</i>
<i>Beban Lain-Lain (Sarana Upacara)</i>	<i>C.3.6</i>	<i>(75.000)</i>
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>(23.792.366)</b>

<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(23.792.366)</b>
<i>Beban Pajak Penghasilan (PPH Final 0.5%)</i>	<i>C.3.5</i>	<i>(267.518)</i>
<b>LABA/RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN (LABA BERSIH)</b>	<b>C.3.7</b>	<b>29.593.616</b>

Sumber: Diadaptasi dari Ikatan Akuntansi Indonesia (2016)

Berdasarkan hasil pencatatan pada jurnal umum, peneliti menyusun laporan posisi keuangan untuk menggambarkan aset dan kewajiban serta ekuitas yang dimiliki oleh UMKM Yumi Ex Linen pada akhir periode akuntansi. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan usaha sebagai dasar penilaian kondisi keuangan UMKM. Laba bersih bulan Juli yang besar menunjukkan aktivitas penjualan yang tinggi terutama dari transaksi tunai. Pencatatan laba yang jelas sangat membantu Yumi Ex Linen dalam menilai kinerja bulanan dan merencanakan strategi penjualan untuk bulan berikutnya.

**Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Yumi Ex Linen**

<b>ENTITAS</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)</b>		
<b>1 s/d 31 JULI 2025</b>		
<b>Keterangan</b>	<b>Catatan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
<i>Kas dan Setara Kas</i>	<i>C.3.1</i>	<i>53.882.600</i>
<i>Piutang Usaha</i>	<i>C.3.2</i>	<i>635.500</i>
<i>Persediaan</i>	<i>C.3.3</i>	<i>1.595.000</i>
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>56.113.100</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
<i>Aset Tetap</i>	<i>C.3.4</i>	<i>15.900.000</i>
<i>Akumulasi Penyusutan</i>	<i>C.3.4</i>	<i>(10.404.166)</i>
<i>Nilai Buku Bersih Aset Tetap</i>		<i>5.495.834</i>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>61.608.934</u></b>
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Utang Usaha</i>	<i>C.30</i>	<i>1.337.800</i>
<i>Utang Pajak</i>	<i>C.3.5</i>	<i>267.518</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.605.318</b>
<b>EKUITAS</b>		
<i>Modal</i>	<i>C.2.f</i>	<i>30.410.000</i>
<i>Saldo Laba (Laba Bersih Juli)</i>	<i>C.3.7</i>	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>60.003.616</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>61.608.934</u></b>

Sumber: Diadaptasi dari Ikatan Akuntansi Indonesia (2016)

Penyusunan CALK pada Yumi ex Linen mengacu pada ketentuan SAK EMKM. CALK berfungsi sebagai penjelasan tambahan atas angka-angka dalam laporan keuangan sehingga UMKM bisa memberikan konteks dan detail yang tidak terlihat hanya dari neraca. Pada Yumi Ex Linen maka CALK mencakup beberapa hal:

1. Hal Umum

Berisi penjelasan tentang lokasi dan tahun berdirinya entitas, bidang usahanya di manufaktur tekstil, statusnya sebagai UMKM sesuai UU No. 20 Tahun 2008 serta standar akuntansi yang digunakan yaitu SAK EMKM.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Bagian ini menjelaskan dasar penyusunan laporan, cara menghitung persediaan dan bagaimana pendapatan dicatat serta perlakuan terhadap piutang dan penyusutan aset.

3. Penjelasan Setiap Catatan Pos-Pos

Rincian atas kas, piutang, persediaan, aset tetap, penyusutan, utang pajak dan saldo laba disajikan dengan jelas. CALK seperti ini sudah sangat baik untuk UMKM karena menunjukkan kesadaran pemilik dalam membuat laporan yang akuntabel.

**Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan Yumi Ex Linen**

<p><b>ENTITAS</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK)</b>  <b>31 JULI 2025</b></p>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Entitas ini didirikan di daerah Badung, Bali pada tahun 2021 dan bergerak di bidang manufaktur tekstil. Entitas ini juga memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan Menengah sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Gg. I No.1B, Kedonganan, Kec. Kuta, Kab. Badung, Bali 80361. Kepatuhan Standar Akuntansi Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).</p>
<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Dasar Penyusunan</b></p> <p>Laporan keuangan disusun berdasarkan biaya historis (<i>cost principle</i>) dan menggunakan asumsi dasar akrual untuk pendapatan dan beban. Mata uang penyajian adalah Rupiah (Rp).</p> <p><b>b. Pengakuan Pendapatan</b></p> <p>Pendapatan usaha diakui sebesar jumlah tagihan ketika hak atas imbalan telah diperoleh (misalnya, saat barang diserahkan), terlepas dari apakah pembayaran telah diterima tunai atau masih berupa piutang (kredit).</p> <p><b>c. Piutang Usaha</b></p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan yang belum terbayar oleh pelanggan.</p> <p><b>d. Persediaan</b></p>

Biaya persediaan meliputi biaya pembelian (bahan baku dan barang toko) dan biaya tenaga kerja langsung. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata untuk penentuan harga pokok penjualan (sesuai dokumen kebijakan).

**e. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Beban penyusutan diakui setiap bulan sebagai Beban Usaha.

**f. Modal Awal**

Modal awal (Rp30.410.000) merupakan saldo estimasi yang terdiri dari Modal Setoran Pemilik dan Saldo Laba Ditahan Kumulatif. Saldo ini berfungsi sebagai angka penyeimbang (*plug figure*) agar Neraca Awal per 1 Juli 2025 seimbang.

**3. CATATAN RINCI ATAS POS-POS LAPORAN KEUANGAN**

**Catatan 3.1 Kas dan Setara Kas (Rp53.882.600)**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Saldo Kas Awal (per 30 Juni 2025) - Estimasi	8.000.000
Ditambah: Kas Masuk Bruto (Penjualan Tunai)	53.018.000
Dikurangi: Kas Keluar Bruto (Pembelian & Beban)	(7.135.400)
Saldo Kas Akhir (31 Juli 2025)	53.882.600

**Catatan 3.2: Piutang Usaha (Rp635.500)**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penjualan Kredit	1.835.500
Uang Muka (DP) Diterima Tunai	(1.200.000)
Sisa Piutang	635.500

**Catatan 3.3: Persediaan (Rp1.595.000)**

Persediaan akhir mencakup sisa bahan baku dan barang toko yang akan Digunakan pada bulan selanjutnya.

**Catatan 3.4: Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan**

Keterangan	Aset Tetap	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
Saldo Awal (30 Juni 2025)	15.900.000	(10.215.000)	5.685.000
Beban Penyusutan Bulan Ini	-	(189.166)	(189.166)
Saldo Akhir (31 Juli 2025)	15.900.000	(10.404.166)	5.495.834
<i>(Perhitungan Beban Penyusutan Rp189.166 dihitung berdasarkan metode garis lurus selama umur ekonomis aset)</i>			

**Catatan 3.5: Utang Pajak (Rp267.518)**

Utang ini timbul dari kewajiban Pajak Penghasilan (PPh) Final 0,5% yang dihitung dari total Pendapatan Usaha (Penjualan Bruto) bulan Juli 2025 (Rp53.503.500), sesuai dengan PP 55 Tahun 2022. Pajak ini terutang dan akan dibayarkan di bulan berikutnya.

$$\text{PPh Final} = 0,5\% \times \text{Rp}53.503.500 = \text{Rp}267.518$$

**Catatan 3.6: Beban Lain-lain (Rp75.000)**

Beban ini timbul dari pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan operasional penjualan tekstil:

Keterangan	Jumlah (Rp)
Sarana Upacara (Pembelian Banten)	75.000
Uang Muka (DP) Diterima Tunai	75.000

**Catatan 3.7: Saldo Laba (Rp29.593.616)**

Saldo Laba akhir terdiri dari:

Keterangan	Jumlah (Rp)
Saldo Laba Ditahan Awal (Estimasi 2021-Jun 2025)	11.410.000
Laba Bersih Periode Juli 2025	29.593.616
Saldo Laba Akhir (31 Juli 2025)	41.003.616
<i>(Di Neraca, Pos Ekuitas terdiri dari Modal (Rp30.410.000) dan Laba Bersih Bulan Berjalan (Rp29.593.616). Modal awal sudah memasukkan Saldo Laba Ditahan Awal sebesar Rp11.410.000.)</i>	

Sumber: Diadaptasi dari Ikatan Akuntansi Indonesia (2016)

Berdasarkan laporan laba rugi periode 1–31 Juli 2025 bahwa UMKM Yumi Ex Linen memperoleh laba bersih sebesar Rp29.593.616 setelah dikurangi Pajak Penghasilan Final sebesar 0,5% dari total pendapatan. Nilai laba tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional usaha berjalan secara efisien dan menguntungkan serta mengingat usaha ini tidak memiliki beban tetap berupa sewa tanah maupun bangunan. Persentase laba bersih terhadap pendapatan mencapai sekitar 55% yang menandakan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi untuk ukuran usaha mikro rumahan.

Laba yang muncul dari pencatatan usaha menunjukkan bahwa penggunaan pembukuan sederhana sesuai standar SAK EMKM membuat pemilik lebih mudah memahami kondisi keuangan secara jelas dan terukur. Saat laporan disusun dengan rapi maka pemilik bisa melihat kinerja usahanya tanpa perlu mengandalkan tebakan. Widanengsih dan Suantha (2025) menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang hanya mengandalkan nota serta arus kas masuk dan keluar tanpa pengelompokan yang jelas dapat menyulitkan pemilik usaha saat harus mengambil keputusan. Temuan ini sejalan dengan Ramadhan, Putra dan Yuliani (2024) yang menegaskan bahwa penerapan akuntansi membantu UMKM meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan penting termasuk pengelolaan modal dan rencana pengembangan usaha.

Dengan begitu keputusan usaha tidak lagi mengandalkan “*feeling accounting*”. Sebaliknya pemilik bisa mengambil keputusan berdasarkan data yang terukur dan terstandar berdampak pada peningkatan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan usaha di UMKM Yumi Ex Linen.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu pemilik usaha menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM dimulai dari jurnal umum yang merangkum seluruh transaksi selama periode berjalan. Jurnal ini menjadi dasar penyusunan neraca dan laporan laba rugi serta CALK sebagai pegangan dasar dalam pengambilan keputusan usaha ke depan.

Pembukuan sederhana bagi UMKM tidak hanya berfungsi mencatat transaksi tetapi juga menjadi dasar laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pada Yumi Ex Linen penggunaan SAK EMKM sangat penting karena usaha ini memiliki transaksi harian yang meliputi kas, persediaan, piutang dan aset tetap sehingga dengan standar tersebut maka laporan keuangan tersusun lebih rapi dan mudah dipahami serta mampu mendukung pengambilan keputusan. Bagian aset lancar menunjukkan kemampuan entitas memenuhi kewajiban jangka pendek. UMKM Yumi Ex Linen dengan total aset lancar per 31 Juli 2025 tercatat sebesar Rp56.113.100 yang terdiri dari:

1. Akun Kas dan Setara Kas

Catatan 3.1 menjelaskan bahwa kas akhir diperoleh dari kas awal yang ditambah penerimaan penjualan tunai lalu dikurangi pengeluaran untuk bahan baku dan beban. Cara ini menunjukkan bahwa pemilik sudah memisahkan arus kas masuk dan keluar dengan baik. Format pergerakan kas yang dipakai juga sudah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM karena UMKM perlu menampilkan bagaimana posisi kas terbentuk. Total kas dan setara kas keseluruhan tercatat sebesar Rp53.882.600.

2. Akun Piutang Usaha

Piutang timbul dari penjualan kredit yang belum dibayar pelanggan. Yumi Ex Linen mencatat piutang sebesar sisa tagihan setelah dikurangi uang muka sesuai SAK EMKM yang mengharuskan piutang diakui sebesar nilai tagihannya. Pencatatan ini penting agar UMKM terhindar dari risiko piutang tak tertagih dan total piutang usaha adalah Rp635.500.

3. Akun Persediaan

Persediaan terdiri dari sisa bahan baku dan barang jadi yang belum terjual. Penilaian dilakukan dengan metode rata-rata sesuai SAK EMKM sehingga memudahkan perhitungan HPP. Persediaan ini juga mencerminkan kemampuan usaha dalam menjaga kelancaran operasional jangka pendek. Nilai persediaan tercatat sebesar Rp1.595.000.

Total liabilitas Yumi Ex Linen per 31 Juli 2025 tercatat sebesar Rp1.605.318. Posisi aset usaha ini memiliki mesin jahit dan mesin obras serta alat produksi lain dengan nilai perolehan Rp15.900.000. Akumulasi penyusutan yang sudah berjalan mencapai Rp10.404.166 sehingga nilai bukunya tersisa Rp5.495.834 pada akhir periode. Pemilik

menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu sesuai SAK EMKM dan beban penyusutan bulanan Rp189.166 sudah dicantumkan dalam CALK. Penyusutan ini penting karena menunjukkan penurunan nilai aset secara nyata sehingga pemilik bisa menilai laba dengan lebih tepat dan merencanakan penggantian alat produksi saat diperlukan. Utang usaha sebesar Rp1.337.800 yang berasal dari pembelian bahan baku serta utang pajak sebesar Rp267.518 yang merupakan PPh Final 0,5% dari omzet bulan Juli dan keduanya telah dicatat sesuai SAK EMKM dengan menggunakan dasar akrual yakni diakui sebagai kewajiban pada saat terutang meskipun pembayarannya dilakukan kemudian.

Penerapan pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM yang tersaji lengkap dalam laporan posisi keuangan dan CALK, Yumi Ex Linen menunjukkan pengelolaan usaha yang mendukung pengambilan keputusan. Liabilitas yang rendah dibandingkan aset menandakan usaha dikelola secara hati-hati serta lebih mengandalkan kas operasional daripada pinjaman luar dan pencatatan dan pemanfaatan alat bantu pembukuan secara rutin maka Yumi Ex Linen memiliki peluang besar untuk berkembang.

Laporan keuangan bulan Juli menjadi pegangan penting bagi Yumi Ex Linen untuk mengatur langkah di bulan selanjutnya dengan laba yang cukup dan kas yang aman maka pemilik bisa merencanakan pemakaian modal lebih rapi misalnya menambah stok bahan baku disaat permintaan naik tanpa mengganggu arus kas. Informasi HPP dan beban operasional dapat membantu untuk mengecek seberapa efisien produksi sehingga penyesuaian harga atau pengendalian biaya bisa dilakukan lebih tepat. Catatan piutang dan utang juga memberi gambaran jelas soal kemampuan usaha untuk memberikan penjualan kredit sekaligus menjaga kewajiban kepada pemasok dan dengan data yang lengkap ini maka Yumi Ex Linen bisa masuk ke bulan berikutnya dengan strategi yang lebih terarah dan berbasis kondisi keuangannya sendiri.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pada UMKM Yumi Ex Linen, bisa dilihat bahwa pencatatan keuangan yang masih bertumpu pada nota dan ingatan pemilik punya banyak kekurangan yang berdampak banyak terhadap pengambilan keputusan usaha yang akhirnya diambil berdasarkan perkiraan bukan dari informasi keuangan yang jelas dan tertata. Penerapan pembukuan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga dengan pencatatan transaksi di jurnal umum, penyusunan neraca, laporan laba rugi dan CALK maka informasi keuangan tersaji secara sistematis dan mudah dipahami. Dari laporan tersebut, UMKM Yumi Ex Linen mencatat laba bersih Rp29.593.616 selama Juli 2025. Hasil ini menunjukkan usaha berjalan efisien dan menghasilkan keuntungan yang cukup besar untuk ukuran usaha kecil.

Informasi laba tidak hanya menunjukkan keberhasilan operasional tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan usaha karena dengan data keuangan yang akurat jadi pemilik bisa lebih mudah menentukan strategi pengelolaan modal, mengatur pembelian bahan baku dan merencanakan pengembangan usaha ke depan. Penerapan

pembukuan sederhana sesuai SAK EMKM membantu membangun sistem keuangan yang transparan dan akuntabel serta terukur. Cara ini juga mengingatkan kemampuan analisis keuangan pemilik sehingga keputusan usaha didasarkan pada data valid bukan perkiraan. Pendekatan seperti ini bisa menjadi contoh bagi UMKM lain untuk mulai menerapkan pembukuan sederhana demi pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

## Referensi

- Anandita, R., Prayogo, I., Ilham, R. N., & dkk. (2025). *Akuntansi Kewirausahaan dan UMKM: Teori dan Praktik Berkelanjutan*. Eureka Media Aksara.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (Draf Eksposur)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kareja, N., Alfiah, N., & Wicaksono, D. A. (2024). Tinjauan kesiapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Banyuwangi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(7), 3095–3102.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184.
- Pratiwi, N. M., & Suryani, N. H. (2020). Penerapan akuntansi pelaku UMKM dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–20.
- Prof. Drs. H. Lili M. Sadeli, M.Pd. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, M. R., Putra, R. A., & Yuliani, D. (2024). Penerapan akuntansi dalam pengambilan keputusan strategis pada UMKM. *Determinasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 45–59.
- Sakdiyah. (2024). *Digitalisasi laporan keuangan UMKM dan era Society 5.0*. Mataram: UIN Mataram Press.
- Salsabilla, F. M., & Widodo, C. (2024). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Sambikerep (studi kasus pada UMKM Igulali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 2(9), 283–288.
- Salsabilla, P. & Widodo, A. (2024). *Manajemen keuangan dan penyusunan laporan UMKM*. Bandung: Pustaka Utama Nusantara.
- Satu Data Provinsi Bali. (2023). *Jumlah UMKM berdasarkan kriteria usaha*. Satu Data Indonesia Provinsi Bali. Diakses dari <https://balisatudata.baliprov.go.id/laporan/jumlah-umkm-berdasarkan-kriteria-usaha?year=2023>.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Sulistyowati, N. W., Salsabila, D. R., & Khotimah, K. (2021). *Pelatihan Pembukuan Sederhana pada Pelaku UMKM Brem*. Jurnal SOLMA, 10(2), 399–409.
- Widanengsih, T., & Suantha, I. P. (2025). Analisis sistem pencatatan laporan keuangan UMKM berbasis nota terhadap efektivitas pengambilan keputusan bisnis. JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 8(3), 233–245.
- Yuniar, A., Rachmawati, D., & Kurniasari, Z. (2025). Penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM: Faktor bisnis dan pemilik UMKM. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 9(1), 1241–1250.